

Chapter 1

Shock Sweet Seventeen

Pria berpakaian serba hitam, berjas, dan berdasi tersebut membukakan pintu mobil mewah yang bertengger di pintu sebuah bangunan yang lebih mirip istana daripada rumah. Pria itu membuka pintu mobil dan membungkukkan badan saat seseorang memasuki mobil. Setelah memastikan bahwa orang tersebut benar-benar telah masuk ke dalam mobil, pria itu menutup kembali pintu mobil. Lantas kemudian ia kembali membungkukkan badan sampai mobil tersebut melaju.

“Morning Jakarta! Apa kabar Kanca Muda pagi ini? Buat kalian yang baru selesai Ujian Akhir Nasional, pasti dag-dig-dug nunggu hasil kelulusan, kan? Kalau gitu biar nggak deg-degan atau dag-dig-dug-nya terlalu kencang, gue bakal putar lagu yang lagi fresh-freshnya nih sekarang. Anggur Merah... eh bukan, maksudnya....”

Suara *cablak* penyiar radio remaja ibu kota menyapa pagi. Membangunkan ayam jantan yang hampir lupa berkokok saking asyiknya bertemu sang betina cantik dalam mimpi, membangunkan hansip masih enak-enakan tidur di pos

ronda gara-gara semalaman habis patroli keliling kompleks, dan memberi semangat seluruh warga Jakarta yang siap menantang hari ini. Mulai dari anak sekolahan, *iyem-iyem* yang mau pergi ke pasar, mbok-mbok jamu, tukang sayur, sampai para pejabat yang siap meluncur ke jalan dengan mobil pribadinya. *Fighting to Jakarta!* Kota sejuta mimpi, sejuta tantangan, sejuta angan-angan, sejuta harapan, dan berjuta-juta orang yang tinggal. Daerahnya kecil, tapi yang tinggal banyak, alhasil pada sumpek-sumpekan. Jakarta, tempat dunia mimpi dan kenyataan menyatu jadi satu.

“Matiin radionya!”

Suara dingin nan tegas keluar dari bibir mungil seorang cewek yang duduk di belakang sebuah sedan mewah bercat hitam mengkilat. Pak sopir yang tampak serius menyetir melirik melalui kaca spion mobil. Kemudian tangan kirinya memencet tombol *off* pada *remote tape* mobil. Klik!

Tak ada sedikit pun suara yang terdengar dari dalam mobil setelah radio dimatikan. Baik suara mesin, ataupun suara bising kendaraan yang berpapasan dengan mobil mereka. Sepertinya mobil itu kedap suara. Mungkin itu sensasi dan fasilitas yang dirasakan kalau naik mobil mahal. Bisu, tenang, aman, nyaman, dan tenteram. Bahkan sang sopir yang punya tampang mirip Narji Cagur itu pun nggak punya keberanian untuk mencairkan keheningan. Kayaknya si sopir tahu benar watak cewek yang dari tadi sibuk membolak-balik majalah langganannya.

Gadis dalam mobil itu membolak-balik halaman majalah internasional dan Asia yang menjadi sarapan paginya setiap hari di tangannya. Sederet bintang *Hollywood* dan *Hallyu* dengan busana terbaru karya perancang ternama berjejer memenuhi setiap halaman yang ada di majalah.

“Gila... ke acara ginian pakainya kayak begituan...,” komentar gadis itu setelah melihat Lee Yeon Hee, artis Korea, ke acara pesta memakai baju ala *rocker*.

“Cool, nice, sexy, baguslah. Ya... bisa dipertimbangkan. Bad... bad... bad...,” cewek itu menilai penampilan deretan selebritas di majalah tersebut dengan telunjuknya.

Sedan hitam mewah berhenti tepat di depan gerbang sekolah paling elite se-Jakarta. SMA impian anak-anak Jakarta yang punya fasilitas bertaraf internasional. SMA Pelita, SMA yang dipenuhi oleh anak-anak yang punya saku *kenceng* plus otak yang brilian.

Tepat di belakang mobil sedan mewah itu, juga berhenti tiga mobil yang sama mewahnya. Ternyata itu adalah kawan-kawan Jenny. Iya Jenny, cewek yang sedari tadi membuat kesunyian dalam mobil namanya Jenny. Jenny Andrian Subrata, pewaris tunggal hotel berbintang kenamaan yang tersebar di seluruh Indonesia dan beberapa negara lainnya.

Pak sopir buru-buru keluar dari pintu depan, bergegas merapikan seragam sopirnya, dan dengan cekatan membuka pintu belakang. Para sopir tiga mobil di belakang persis melakukan hal yang sama seperti sopir Jenny.

Sesaat kemudian, kaki indah dengan balutan kaus kaki putih panjang sebetis muncul dari dalam mobil tersebut. Mendadak aroma wangi parfum bermerek bercampur jadi satu. Tubuh ramping dengan kulit putih berkilau menarik semua mata yang melihatnya. Rambut Jenny yang panjang dan sedikit dibikin ikal, serta bibirnya yang ranum, membuat gadis itu terlihat sangat spesial. Tiga gadis yang mobilnya berjejer di belakang mobil Jenny juga nggak kalah menarik perhatian semua mata yang memandang. Mereka adalah Alin, Steffany, dan Dara.